

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan rumah sakit pada saat ini merupakan bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bersifat sosial-ekonomi, mengelola rumah sakit secara bisnis dan ekonomis tanpa melupakan fungsi sosialnya, artinya suatu usaha yang walau bersifat sosial namun diusahakan agar bisa mendapat surplus keuangan dengan cara pengelolaan yang profesional dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi. Tujuannya adalah membangun rumah sakit yang mandiri dalam pembiayaan melalui pengelolaan langsung dana yang diperoleh dari berbagai sumber di rumah sakit. Untuk dapat melaksanakan tugas sesuai SK Menteri Kesehatan RI No 983/Menkes/SK/XI/92 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum, maka rumah sakit harus menjalankan beberapa fungsi, satu diantaranya adalah fungsi menyelenggarakan pelayanan penunjang medik dan non medik. Pelayanan penunjang medik meliputi pelayanan diagnostik dan terapeutik. Pelayanan farmasi merupakan salah satu dari pelayanan penunjang medik terapeutik yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

John Griffith (2002:13) menggolongkan pelayanan farmasi sebagai salah satu pelayanan penunjang medik terapeutik bersama-sama dengan kegiatan lain seperti ruang operasi, instalasi gawat darurat, dan rehabilitasi medik. Sekarang ini usaha dibidang farmasi mempunyai dua profil yaitu sebagai institusi profesi dan pengusaha perdagangan obat. Kesadaran sosial berdasarkan rasa perikemanusiaan memainkan peranan penting, tetapi bukan berarti mengusahakan kefarmasian ini didasarkan oleh motif sosial semata-mata. Meskipun instalasi farmasi merupakan usaha yang bertujuan memperoleh laba, tetapi komersialisasi yang berlebihan perlu dihindari.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan satu-satunya unit di rumah sakit yang mengadakan barang farmasi, mengelola dan mendistribusikannya kepada pasien, bertanggung jawab atas semua barang farmasi yang beredar di

rumah sakit, serta bertanggung jawab atas pengadaan dan penyajian informasi obat siap pakai bagi semua pihak di rumah sakit.

Dalam era perdagangan bebas, setiap perusahaan termasuk rumah sakit menghadapi persaingan ketat. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing juga menuntut manajemen untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan pasien serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan pesaing. Perhatian tidak terbatas pada produk atau jasa yang dihasilkan saja, tetapi juga pada aspek proses, sumber daya manusia, dan lingkungan. Pada saat ini pasien menghadapi beraneka ragam pilihan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan farmasi, mereka mempunyai posisi tawar yang cukup kuat sehingga dalam memilih pelayanan tidak hanya mempertimbangkan aspek produk pelayanannya saja, tetapi juga aspek proses dan jalinan relasinya. Rumah sakit yang mempunyai alat canggih dengan teknologi tinggi namun tidak diimbangi dengan proses pelayanan yang profesional, terlebih lagi bila tidak mampu melakukan jalinan relasi dengan baik maka tidak akan mampu memperoleh hasil yang optimal.

Dalam kegiatannya suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi-transaksi untuk pemenuhan kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Untuk menunjang semua kegiatan instalasi farmasi yang ada diperlukan adanya transaksi pembelian farmasi. Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi pembelian merupakan hal utama dalam menjalankan kegiatannya.

Sistem akuntansi pembelian farmasi pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta melalui prosedur-prosedur yang cukup kompleks mengingat perusahaan banyak memiliki bagian yang terkait yang tentunya bagian-bagian ini saling bekerjasama dalam melakukan pembelian farmasi mulai memesan sampai dengan dibayarnya utang pembelian farmasi. Masing-masing bagian mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda, seperti gudang instalasi farmasi bertanggung jawab menghitung persediaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan serta membuat surat permintaan pembelian barang. Bagian akuntansi bertanggung jawab melakukan pengakuan pembelian farmasi (menjurnal). Sedangkan bagian keuangan bertanggung jawab melakukan pembayaran atas

pembelian farmasi. Pemisahan fungsi-fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan dalam transaksi pembelian. Meskipun memiliki tanggung jawab yang berbeda, tetapi tetap saling bekerja sama untuk kelancaran transaksi pembelian.

Untuk menunjang kegiatan transaksi pembelian farmasi perlu adanya formulir dan dokumen serta perlu adanya pencatatan-pencatatan dari hasil transaksi yang tertera dalam formulir dan dokumen. Formulir dan dokumen adalah “blangko-blangko yang digunakan untuk melakukan transaksi seperti faktur pembelian, voucher, formulir, rekening dan lain-lain” (Baridwan, 1998:7-8). Selain formulir dan dokumen, perlu adanya pencatatan-pencatatan dari hasil transaksi yang tertera dalam formulir dan dokumen yang disebut catatan akuntansi, termasuk di dalamnya mengumpulkan informasi mengenai metode-metode pencatatan dalam buku jurnal.

Untuk selanjutnya hal yang seharusnya ada dalam kegiatan perusahaan adalah unsur pengendalian intern. Unsur pengendalian intern yang harus ada dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi berikut ini: menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan) (Mulyadi, 200:311). Selain itu perlu dikemukakan juga bahwa dengan adanya pembelian yang melalui jaringan prosedur yang saling berkaitan, barang yang dibeli bisa memenuhi syarat, datang tepat waktu, dan dengan harga yang sesuai dengan rencana. Dengan demikian, prosedur ini bisa mendukung pencapaian produk yang berkualitas.

Dari uraian tersebut maka dalam penulisan Tugas Akhir ini diambil judul “SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN FARMASI PADA RUMAH SAKIT BETHESDA”.

B. Prosedur Pengumpulan Informasi

Untuk penulisan tugas akhir ini digunakan beberapa metode dalam pengumpulan informasi agar tugas akhir dapat diselesaikan dengan baik. Berikut ini merupakan beberapa metode pengumpulan informasi selama penulisan Tugas Akhir:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa tanya jawab secara langsung antara penulis dengan pihak yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan melakukan wawancara penggalian informasi lebih dalam dan luas. Hal ini dikarenakan informasi langsung didapat dari narasumber yang menangani permasalahan tersebut. Saat wawancara, topik yang akan dibicarakan sudah dirancang terlebih dahulu, sehingga pembicaraan lebih fokus.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut di perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan para ahli yang kompeten di bidangnya yang relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pembelian pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta khususnya pembelian farmasi.
2. Untuk mengetahui dokumen-dokumen transaksi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian farmasi pada Rumah Sakit Bethesda.
3. Untuk mengetahui dokumen-dokumen catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian farmasi pada Rumah Sakit Bethesda.
4. Untuk mengetahui bagian-bagian terkait dalam sistem akuntansi pembelian farmasi pada Rumah Sakit Bethesda.
5. Untuk mengetahui pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian farmasi pada Rumah Sakit Bethesda.
6. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Akuntansi Akademi Akuntansi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (AA YKPN) Yogyakarta.

D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan tentang prosedur pembelian farmasi pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Dengan pengetahuan ini, diharapkan dapat menunjang kualitas serta aktivitas kinerja penulis nantinya saat menggeluti dunia kerja khususnya di bidang Akuntansi.
 - b. Untuk menambah pengalaman dalam dunia kerja khususnya pada bagian keuangan.
 - c. Untuk memperdalam pengetahuan teori yang diperoleh ketika berada di ruang kuliah dan untuk memperoleh gambaran secara langsung atas kegiatan pembelian farmasi, agar hasil dari pembelajaran yang dilakukan dapat diaplikasikan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Bagi Instansi

Bagi pihak instansi diharapkan hasil penelitian ini memberikan:

- a. Saran-saran dan masukan nilai yang bermanfaat.
- b. Dapat dijadikan bahan pengambilan sebuah keputusan bagi Rumah Sakit Bethesda mengenai prosedur pembelian farmasi.
- c. Dapat dijadikan sebagai masukan pemikiran atau referensi dalam prosedur pembelian farmasi di Rumah Sakit Bethesda, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Rumah Sakit Bethesda dimasa mendatang.

3. Bagi Akademi Akuntansi YKPN

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan pengetahuan yang baik bagi mahasiswa Akademi Akuntansi YKPN maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap topik yang diteliti oleh penulis.

BAB II
TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN